

CODE SWITCHING USED BY THE CHARACTERS OF 5 JI KARA 9 JI MADE DRAMA

Elsa Maharani, Nana Rahayu, Hana Nimashita
elsamaharani4@gmail.com, nana_rh12@yahoo.com, hana_nimashita@yahoo.co.id
Number Phone: 085658216426

**Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University**

Abstract: *This research is aimed to describe the code switching used on a conversation in 5 Ji Kara 9 Ji Made drama. The purpose of this research is to determine the type of code and the causes of code switching. The object of research in the form of 5 Ji Kara 9 Made drama. This research is a qualitative descriptive method. The results of this research were (1) There are 14 data using code switching in dialogue conversations, 10 data included into the type of code switching situational and 4 data is included into the type of code metaphorical (2) the causes of the code switching caused by the speaker, the person said and hearer as: changing the situation from the formal into informal, to benefit themselves, to reinforce their opinions and to demonstrate the ability of a foreign language to the listener. Each of code used by each speaker through the communication to explain what has been achieved from the speech uttered by each speaker where the speech has its own meaning and purpose.*

Keywords: *sociolinguistics, code switching, drama.*

PENGUNAAN ALIH KODE PADA PERCAKAPAN DALAM DRAMA *5 JI KARA 9 JI MADE*

Elsa Maharani, Nana Rahayu, Hana Nimashita

elsamaharani4@gmail.com, nana_rh12@yahoo.com, hana_nimashita@yahoo.co.id

Number Phone: 085658216426

**Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penggunaan alih kode pada percakapan dalam drama *5 Ji Kara 9 Ji Made*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis alih kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode. Objek penelitian berupa drama yang berjudul *5 Ji Kara 9 Ji Made*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat 14 data yang menggunakan alih kode pada dialog percakapan, 10 data termasuk kedalam jenis alih kode situasional dan 4 data termasuk kedalam jenis alih kode metaforis (2) faktor penyebab terjadinya alih kode disebabkan oleh penutur, lawan tutur dan mitra tutur seperti: mengubah situasi dari formal menjadi informal, untuk mendapatkan keuntungan sendiri, untuk mempertegas pendapat dan untuk memperlihatkan kemampuan berbahasa asing kepada lawan bicara. Masing-masing alih kode yang digunakan oleh setiap penutur ketika berinteraksi untuk menjelaskan apa yang dicapai dari ujaran yang telah diucapkan oleh setiap penutur yang mana ujaran tersebut memiliki arti dan tujuan tersendiri.

Kata kunci : *sosiolinguistik, alih kode, drama.*

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai pengguna bahasa terdiri dari berbagai anggota kelompok yang memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda. Diantaranya perbedaan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan wilayah tempat tinggal. Keberagaman latar belakang yang dimiliki oleh masyarakat akhirnya berdampak pula pada keberagaman bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi. Keberagaman bahasa berfungsi sebagai bentuk perbedaan antara kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain dan sebagai indikasi situasi berbahasa yang mencerminkan ragam atau bahasa yang bervariasi sehingga menghasilkan tuturan yang berbeda antar masyarakat.

Dalam hubungan bahasa dan masyarakat juga terdapat beberapa masalah seperti bilingualisme, yaitu kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain (Nababan, 1993:27). Faktor yang menyebabkan terjadinya bilingualisme dikarenakan adanya budaya yang berbeda-beda dari setiap individu dalam masyarakat yang tinggal di dalam satu wilayah sehingga menambah kemampuan seseorang untuk berdwibahasa, yaitu memakai dua bahasa ketika berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk menghindari konflik atau hubungan yang terputus antara dua penutur karena adanya perbedaan budaya, maka penutur akan mengalihkan bahasa yang penutur gunakan kedalam bahasa yang lain dengan menggunakan dua bahasa secara bergantian. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *alih kode*.

Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa di dalam masyarakat dwibahasawan, artinya di dalam masyarakat dwibahasawan hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak pasti penutur akan memanfaatkan bahasa lain ketika bertutur, tujuannya agar terjadi komunikasi yang lancar antara penutur dan lawan tutur. Alih kode adalah peristiwa peralihan bahasa dari bahasa atau dialek satu ke bahasa atau dialek lainnya (Suwito dalam Rahardi, 2001:10). Misalnya, penutur menggunakan bahasa Jepang kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia, maka peralihan bahasa seperti inilah yang disebut sebagai alih kode. Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan peralihan dalam penggunaan bahasa di dalam komunikasi, baik peralihan antar ragam bahasa ataupun antar gaya bahasa. Peristiwa ini terjadi apabila terdapat perubahan situasi dan adanya perbedaan partisipasi penutur. Terjadinya peralihan bahasa satu ke bahasa yang lain untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana, lingkungan, peran, topik pembicaraan, dan aspek-aspek yang lainnya yang berhubungan dengan tindak tutur (*speech act*).

Menurut De Mente (2004:72), hampir mustahil bagi masyarakat Jepang untuk berbicara tentang apapun selama lebih dari beberapa menit tanpa menggunakan variasi bahasa dan bahasa asing, bagi masyarakat Jepang bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa yang dianggap memiliki nilai rasa yang tinggi. Fenomena ini tampak jelas pada masyarakat Jepang yang memiliki kapasitas untuk memakai bahasa Inggris standar untuk kebutuhan berkomunikasi dan berbisnis. Selain menggunakan bahasa asing, Jepang memiliki ragam bahasa yaitu ragam bahasa hormat dan ragam bahasa santai. Dengan adanya ragam bahasa dan dialek yang bervariasi membuat masyarakat Jepang ketika berinteraksi akan melakukan alih kode kepada lawan tuturnya sesuai dengan konteks apa yang dibicarakan dan dengan siapa berbicara.

Untuk memberikan gambaran mengenai percakapan yang menggunakan alih kode, berikut contoh kutipan percakapan yang terdapat dalam drama *5 Ji Kara 9 Ji Made*.

Situasi :

Masako dan Junko sama-sama ingin memulai aktivitas pekerjaan masing-masing, kemudian mereka berdua secara tidak sengaja bertemu di lobi dan saling menyapa satu sama lain.

Masako : Konnichiwa Junko san...

Selamat pagi junko

Junko : Hi, good afternoon

Hai, selamat pagi

Masako : Oh, good afternoon

Oh, selamat pagi

(Eps 1. menit 04:54)

Pada data pertama terdapat peristiwa alih kode. Peristiwa tutur terjadi antara Masako dan Junko, dengan latar tempat di sebuah perusahaan kursus bahasa Inggris. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah ucapan salam yang diucapkan oleh penutur kedua. Alih kode pada data pertama ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Junko. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Jepang, kemudian beralih ke dalam bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris ditunjukkan dengan adanya kata *hai, good afternoon* yang merupakan ungkapan salam.

Selain digunakan pada interaksi komunikasi sehari-hari, alih kode juga dipakai di dalam sebuah drama. Penggunaan alih kode di dalam drama disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yaitu tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang akan dipakai oleh penulis naskah sehingga penulis naskah menggunakan bahasa asing yang lain agar dapat menyepadankannya dan juga alih kode yang digunakan dapat menjadi pemanis cerita dalam sebuah drama. Tujuan penulis memasukan alih kode di dalam dialog antar tokoh pada drama untuk memperkuat ide cerita dan dapat menggambarkan karakter tokoh secara lebih nyata. Salah satu drama yang menggunakan alih kode adalah drama *5 Ji Kara 9 Ji Made* karya *Miki Aihara*. Pada penelitian ini peneliti memilih drama *5 Ji Kara 9 Ji Made*. Karena di dalam drama ini terdapat peristiwa alih kode yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur ketika berinteraksi, yang mana hal ini sesuai dengan sasaran penelitian yang akan peneliti kerjakan. Peneliti menjadikan percakapan-percakapan yang terdapat dalam drama *5 Ji Kara 9 Ji Made* karya *Miki Aihara* sebagai objek penelitian.

Alih kode sangat menarik untuk dijadikan penelitian. Dengan meneliti alih kode, pelajar akan dengan mudah untuk dapat memahami arti dan makna alih kode yang ditunjukkan oleh penulis untuk pembaca ataupun penonton. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Penggunaan Alih Kode Pada Percakapan Dalam Drama *5 Ji Kara 9 Ji Made*”.

METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:48). Sebagai langkah awal peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan memilah satu persatu dialog dalam percakapan dalam drama *5 Ji Kara 9 Ji Made*. Dialog percakapan yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengelompokan, menjelaskan dan menjabarkan serta menyimpulkan sesuai dengan jenis alih kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam drama *5 Ji Kara 9 Ji Made*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis, ditemukan 14 data yang menggunakan alih kode pada dialog percakapan. Data dalam hasil analisis ini terdapat di dalam drama *5 Ji Kara 9 Ji Made* yang ditayangkan pada tahun 2015, yaitu terdapat 10 data dengan jenis alih kode situasional dan 4 data dengan jenis alih kode metaforis. Selain jenis alih kode ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya alih kode yang disebabkan oleh penutur, lawan tutur, dan mitra tutur seperti: mengubah situasi dari formal menjadi informal, untuk mendapatkan keuntungan sendiri, untuk mempertegas pendapat, untuk memamerkan kemampuan berbahasa asing kepada lawan tutur dan mengharagai hadirnya pihak ketiga. Masing- masing alih kode yang digunakan oleh setiap penutur ketika berinteraksi untuk menjelaskan apa yang ingin dicapai dari ujaran yang telah diucapkan oleh setiap penutur yang mana ujaran tersebut memiliki arti dan tujuan tersendiri.

A. Analisis data 1

Situasi:

Hachiya dan Yuki sedang duduk didepan meja resepsionis. Mereka berdua sangat sibuk dengan handphonenya masing-masing. Sese kali Yuki mengganggu Hachiya yang sedang asyik melihat gambar di dalam handphonenya. Hachiya sangat terganggu atas tindakan Yuki dan menyuruh Yuki untuk duduk jauh darinya kemudian Yuki mulai bergeser menjauh dari Hachiya. Ketika Yuki hendak bergeser mencari tempat duduk, Yuki melihat Junko sedang mencuci tangan di westafel. Segera Yuki berlari untuk menghampiri Junko dan memeluknya dari belakang.

Yuki : *Kono ato pa-ti arundakedo, Junko chan mo kite yo?*
 “Setelah ini ada pesta, Junko mau ikut?”

Hachiya : *Pa- ti kitara sa nukedashite futari de tanoshimanai?*
 ”Jika kau datang, bukankah lebih menyenangkan jika kita Menyelinap keluar?..”

Junko : *Koukosei wa massugu ie ni kaerinasai.*
 “ Anak sma harus langsung pulang.”

Yuki, Shibuya : *un..*
 “ ya..”

Junko : *And don't forget home work, okay?*
 “ Dan jangan lupa kerjakan PR, oke?”

Shibuya, Yuki : *Of course..*
 “ Tentu..”

Junko : *Good..*
 “ Bagus.”

(Eps. 1 menit 08.15)

Percakapan berlangsung antara Yuki, Hachiya dan Junko. Yuki dan Hachiya merupakan seorang murid SMA yang memiliki umur yang sama dan sekarang sama-sama sedang mengikuti bimbingan belajar bahasa Inggris ditempat Junko bekerja. Alih kode pada data ini dapat dilihat dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan Junko. Penggunaan bahasa pertamanya adalah bahasa Jepang kemudian beralih ke bahasa Inggris. Peristiwa penggunaan alih kode pada percakapan diatas ditandai dengan ungkapan “*And don't forget home work, okay?*” yang artinya “*dan jangan lupa kerjakan PR, oke?*.”

Jenis alih kode pada percakapan diatas termasuk kedalam jenis alih kode metaforis. Alih kode metaforis yaitu alih kode yang terjadi jika ada pergantian topik pembicaraan di dalam satu situasi. Pada percakapan yang dilakukan oleh penutur (Yuki), lawan tutur (Hachiya) dan mitra tutur (Junko) ketika berkomunikasi satu sama lain, mereka memiliki dua topik pembicaraan. Topik pembicaraan pertama dibuka oleh Yuki dan Hachiya yang menanyakan kepada Junko tentang kepergian Junko ke pesta. Junko tidak merespon pertanyaan Yuki dan Hachiya dengan baik dan Junko sangat enggan untuk membicarakan tentang pesta. Untuk itu Junko memiliki ide mengalihkan cerita pesta dengan mencari topik pembicaraan kedua yaitu tentang pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan oleh muridnya tersebut. Yuki dan Hachiya tanpa sadar terlarut pada cerita tentang topik pekerjaan rumah yang sedang dibahas Junko. Dilihat dari perubahan dua topik pembicaraan di dalam satu situasi yang terjadi pada percakapan yang mereka lakukan diatas, maka hal ini termasuk dalam tanda jenis alih kode metaforis.

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan di atas disebabkan oleh Junko (mitra tutur). Junko awalnya menggunakan bahasa Jepang ketika berinteraksi dengan Yuki dan Hachiya. Alasan Junko menggunakan bahasa Jepang diawal pembicaraan hanya untuk mengakbrakan diri dengan Yuki dan Hachiya agar tidak terkesan kaku. Percakapan antara Junko, Yuki dan Hachiya masih berlangsung dan ketika memasuki pada topik pembicaraan yang serius, Junko dengan sadar dan sengaja beralih kode kepada mereka berdua. Alasan Junko beralih kode kepada Yuki dan Hachiya untuk menetralkan situasi agar tidak membahas topik pembicaraan sebelumnya

serta ingin mengukur kemahiran Yuki dan Hachiya dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Melihat hal tersebut Yuki dan Hachiya dengan cepat memahami situasi tersebut dan langsung mengikuti Junko untuk beralih kode agar pembicaraan yang sedang berlangsung tidak berhenti begitu saja.

B. Analisis data 2

Situasi:

Waktu mengajar telah tiba bagi Junko. Ia sangat gugup ketika berhadapan langsung dengan Takane. Meski diawal pertemuan Junko telah berhasil menutup mulut Takane agar tidak bercerita kepada murid yang lain tentang kencana buta yang telah mereka ikuti, tetap saja Junko mendapatkan firasat yang tidak enak bahwa sebentar lagi akan terjadi sesuatu antara dirinya dan Takane. Untuk menghilangkan rasa kesalnya Junko membersihkan papan tulis terlebih dahulu, ketika sedang asyik menghapus papan tulis Junko dikagetkan dengan kedatangan Takane yang menghampirinya dari belakang. Perdebatan dimulai dengan keinginan Takane yang ingin melamar Junko dan ingin membawanya tinggal dan hidup bersama di kuil. Mendengar semua pembicaraan yang terjadi didepan kelas membuat murid yang lain mengetahui hubungan antara Takane dan Junko.

Junko : *Mr. Hoshikawa Please..*
“ Tuan Hoshikawa tolong”

Hoshikawa Takane : *Also we won't be able to celebrate christmas like every One, else but taking some pictures in front of christmas Tree will be okay.*
“ kita tidak merayakan natal seperti orang lain, tetapi Sekedar berfoto didepan pohon natal itu tidak masalah.”

Junko : *Dakara jugyou de kankenai hanashi wo shinaidekudasai*
“ Jangan mengatakan hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan pelajaran”

(Eps 1 menit 23.15)

Analisis:

Percakapan berlangsung antara Takane dan Junko. Takane merupakan partner Junko ketika mereka mengikuti acara kencana buta dulu. Alih kode pada data ini dapat dilihat dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Junko. Penggunaan bahasa pertamanya adalah bahasa Inggris kemudian beralih ke bahasa Jepang. Peristiwa penggunaan alih kode pada percakapan diatas ditandai dengan ungkapan “*dakara jugyou de kankenai hanashi wo shinaidekudasai*” yang artinya “*jangan mengatakan hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan pelajaran*”.

Jenis alih kode pada data diatas termasuk kedalam jenis alih kode situasional. Pada percakapan yang dilakukan oleh Junko (penutur) dan Takane (lawan tutur) ketika

melakukan perbincangan satu sama lain, mereka hanya memiliki satu topik pembicaraan yaitu tentang keinginan Takane yang hendak menikahi Junko. Topik yang dibahas hanya seputaran itu saja dan tidak membahas yang lain lagi karena pada saat itu Takane hanya ingin memfokuskan pada satu masalah saja. Dilihat dari situasi tersebut, maka hal inilah yang menjadi tanda jenis alih kode situasional.

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan diatas disebabkan oleh penutur (Junko). Junko awalnya menggunakan bahasa Inggris pada saat berinteraksi dengan Takane. Dipilihnya bahasa Inggris oleh Junko supaya muridnya tidak mengetahui apa yang Junko dan Takane bicarakan didepan kelas, karena Junko sangat mengerti akan kemampuan bahasa Inggris muridnya tersebut yang mana masih sangat lemah dalam mendengarkan percakapan. Maka dengan begitu mereka akan sulit memahami apa yang sedang terjadi dan itu sangat menguntungkan bagi Junko karena masalahnya tidak akan banyak orang yang mengetahuinya. Perbincangan makin lama menjadi sangat serius dan Takane tidak henti-hentinya memojokan Junko. Sehingga membuat Junko merasa terjepit dan terpojokan karena ucapan Takane dan dengan sadar akhirnya Junko mencoba beralih kode ke bahasa Jepang agar Takane berhenti membicarakan hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan alasan Junko melakukan alih kode hanya untuk mencari keuntungan sendiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Seperti yang telah disampaikan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan alih kode pada percakapan dalam drama. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk melihat jenis alih kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode. Objek yang diteliti berupa sebuah drama yang berjudul *5 Ji Kara 9 Ji Made*. Masing-masing alih kode yang digunakan oleh setiap penutur ketika berinteraksi untuk menjelaskan apa yang ingin dicapai dari ujaran yang telah diucapkan oleh setiap penutur yang mana ujaran tersebut memiliki arti dan tujuan tersendiri. Untuk penelitian selanjutnya masih sangat terbuka untuk membahas alih kode baik di dalam drama, anime maupun film. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti alih kode untuk mengambil data melalui percakapan atau komunikasi yang terjadi sehari-hari. Percakapan yang terjadi secara langsung sangat menarik untuk diteliti, karena akan banyak ditemukan hal-hal yang dapat memicu terjadinya peristiwa alih kode. Selain itu data yang diperlukan tidak susah untuk dicari, peneliti dapat merekam pembicaraan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, kekeyaan ilmu sosiolinguistik akan semakin banyak dipahami untuk kemudian dapat diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan YME karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Nana Rahayu B.Com, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
2. Hana Nimashita, S.S, M.A selaku dosen pembimbing II atas kesediaan dalam meluangkan waktu menyempurnakan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
4. Untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Abdul Chaer. 2012. *Linguistik umum, Edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aslinda dan Leni Syafyayhya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

Dedi Sutedi, dkk. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fukutake, Tadashi. 1989. *Masyarakat Pedesaan Di Jepang*. Jakarta: PT Gramedia

Kunjana Rahardi. 2010. *Kajian sosiolinguistik*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya, Edisi revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Muhammad Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik; Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: kesaint Blanc.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.